BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Makna simbolik Pada Foto *Crop Circle* Di Media Internet (studi semiotika makna simbolik pada foto *crop circle* di media internet). Hasil dari penelitian ini peneliti peroleh melalui proses analisis terhadap tanda-tanda yang ada pada Makna simbolik Pada Foto *Crop Circle* Di Media Internet (studi semiotika makna simbolik pada foto *crop circle* di media internet) kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika foto sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang terdapat pada makna simbolik foto *crop circle*. berdasarkan klasifikasi dari tanda (***qualisign, sinsign, dan legisign)***, klasifikasi objek **(*icon*** (ikon), ***index*** (indek), dan ***symbol*** (simbol)) dan klasifikasi interpretant (***Rheme, Dicent Sign*** atau ***Dicisign*** dan ***Argument).*** untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori segi tiga semiotik C.S.Pierce.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang makna simbolik pada foto *Crop Circle* di media internet (Studi semiotika makna simbolik pada foto *crop circle* di media internet). Pada bab ini akan dibahas mengenai dua *point* utama yang mendeskripsikan mengenai:

1. **Hasil Pnelitian**
2. **Pembahasan**

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Tanda

Gambar 4.1

Foto *Crop Circle* Sleman, Jogyakarta 2011



Sumber:*www.google.com*

1. ***Qualisign***

Qualisgn adalah kualitas yang ada pada tanda**.** Kata keras menunjukan suatu tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Qualisign yang ada pada foto *crop circle* yag terjadi di daerah berbah Sleman Yogyakarta menandakan bahwa foto crop circle tersebut merupakan suatu seni generatif, dengan melihat pola-pola yang ada pada bentuk crop circle merupakan pola yang rumit dan kompleks dengan melihat pola geometris *crop circle* tersebut. Pola geometris *crop circle* Berbah Sleman yang *digenerate* oleh pola dasar lingkaran berbentuk simetris memenuhi kaidah fraktal, demikian juga dengan bujursangkar-bujursangkar yang diperoleh dengan menghubungkan titik simpulnya tersebut.

Pola *crop circle* berbentuk simetris dengan pola dasar berupa lingkaran. Dengan terdapatnya 14 lingkaran dengan 11 titik pusat lingkaran dan terdapat 3 dan 2 lingkaran yang membentuk titik simpil, serta terdapat pola lingkaran terbentuk rapi, tetapi padi tidak rebah dengan jari-jari 24 meter. Yang rebah terbengkokkan secara rapi adalah daun-daun bagian atas dari padi. Pola lingkaran ini hanya dapat dibentuk jika seseorang terbang diatas permukaan padi dengan membawa peralatan seperti sisir dengan panjang tertentu. Menurut analisa saya sebagai peneliti terjadinya tanda yang terdapat pada *crop*

circle ini dilakukan secara mekanik jika tidak dibantu oleh suatu yang bisa memungkinkan si pembuat terbang. Peralatan pembantu tersebut tidak mungkin dilengkapi pada medan sawah yang tanahnya masih lembek tanpa meninggalkan bekas. Dari data dan fakta ini, sangat kuat indikasi bahwa sangat sulit dapat dibuat oleh manusia secara manual dengan peralatan sederhana seperti papan, tali, dan alat penerangan seperti senter dengan melihat pada kualitas dari tanda crop circle tersebut.

”Seperti yang diakatakan oleh Bpk. Budi Safaat S.i.Kom mengatakan bahwa pemuatan foto crop circle sendiri sebenarnya menjadi sebuah kebutuhan peristiwa atau kebutuhan pemuatan saat itu. Artinya, tanpa memperhitungkan tanda ataupun makna dari crop circle memang sangat bernilai berita. Pertama, foto tersebut menunjukkan sebuah kehebohan dari cerita tentang alien yang selama ini membuat penasaran masyarakat luas’’[1].

2. ***Sinsign***

Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat merupakan *sinsigns*. Misal jerit kesakitan, heran atau ketawa riang. Kita dapat mengenal orang

[1] Wawancara

dan cara jalan, ketawanya, nada suara yang semuanya itu merupakan *sinsign*.

Sinsign yang terdapat pada foto *crop circle* merupakan suatu yang menandakan bahwa di tempat tersebut sedang terjadi sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi pertama kali di Indonesia yaitu terbentuknya sebuah lingkaran tanaman di area persawahan salah satu warga di Sleman Yogyakarta. Menurut analisis peneliti melihat dengan latar belakang dari tempatnya yang menunjukan adanya suatu simbol yang berbentuk lingkaran dengan pola geometris yang terjadi di area pesawahan dan dari analisis peneliti bentuk lingkaran tersebut dibuat dalam jangka semalam, dengan melihat bentuk lingkaran tersebut tidak beraturan dan tidak terlalu besar lingkaran tersebut di bandingkan dengan kemunculan *crop circle* di negara lain.

Lingkaran yang terjadi di Sleman, Yogyakarta ini menurut Bpk. Budi Safaat S.i.Kom, merupakan suatu yang memiliki pola yang rumit dengan melihat setiap pola-pola yang terdapat pada setiap sudut lingkaran tersebut. Fenomena lingkaran atau biasa disebut dengan *crop circle* yang terjadi pertama di Indonesia ini merupakan suatu pola yang sangat rumit dan berkembang secara eksponsial. Kerumitan pola *crop circle* yang terjadi di Indonesia sama seperti *crop circle* yang

ditemukan di *Milk Hill* Inggris pada tahun 2001, disebut triskolin yang terdiri 409 lingkaran[2].

Bentuk lingkaran *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogjakarta ini merupakan pola yang terbilang unik dan berbeda dengan *crop circle* lain yang banyak terjadi pada belahan bumi lainnya. Jadi, bukan hasil copy dari gambar *crop circle* lainnya. Berdasarkan logika apabila ini dilakukan oleh UFO, melihat gambar terbentuk rapi sangat mungkin pembuatannya menggunakan teknologi serupa laser, analisa ini karena daun-daun berguguran bentuknya tidak beraturan. Kalau rubuhnya karena angin pasti jatuhnya pada umumnya ke satu arah yang sama dan tidak mungkin serapih ini. Selain itu karena laser jadi penembakannya tidak perlu jarak dekat.

Fenomena pembuatan lingkaran *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogyakarta telah menyedot perhatian masyarakat luas, baik di sekitar Sleman maupun dari luar kota, mulai masyarakat awam sampai kalangan peneliti atau akademis. Dalam era keterbukaan informasi sekarang, berbagai spekulasi tentang asal muasal *crop circle* terlontar dari berbagai pihak. Ada yang berpendapat bahwa *crop circle* dibuat oleh manusia secara manual menggunakan cara-cara mekanik dengan peralatan dari papan kayu, garpu dan sapu.

[2] Wawancara.

1980 hingga 2005 ditemukan beberapa jurnal ilmiah yang membahas tentang keberadaan *crop circle* dari pandangan ilmiah, bahwa *crop circle* diciptakan oleh beberapa kemungkinan kejadian seperti kejadian alam biasa, buatan manusia yang terlibat dalam intelegent dan militer, alien dan sebagainya. Kajian ilmiah lain menyatakan bahwa *crop circle* merupakan fenomena alam yang dihasilkan oleh radiasi elektromagnetik maupun radiasi ion plasma. Model baru yang dikembangkan bahwa pola-pola *crop circle* dihasilkan oleh radiasi elektromagnetik yang berbentuk bola cahaya dengan jarak tertentu dari tanah dan digerakkan sedemikian sehingga membentuk lingkaran-lingkaran tertentu.

Crop circle juga, dapat di pandang sebagai sebuah objek estetika berpola yang memiliki tata aturan penggambaran *pseudo-algoritmik* yang dapat diperlakukan sebagai bentuk seni generatif yang memliki kegunaan memberikan inspirasi kepada peradaban umat manusia, khususnya dalam bidang perkembangan seni generatif itu sendiri. Membicarakan masalah seni generatif *crop circle,* selalu dapat dihubungkan dengan keindahan yang selalu melekat pada karya seni itu, yaitu berbagai bentuk keselarasan (harmoni) dari berbagai ukuran lingkarannya dan titik-titik pusat lingkaran yang berbeda-beda.

3. *Legisign*

Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Tanda-tanda lalu-lintas merupakan *legisigns*. Hal itu juga dapat dikatakan dari gerakan isyarat tradisional, seperti mengangguk yang berarti ”ya”, mengerutkan alis, cara berjabatan tangan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Legisign* yang terdapat pada foto *crop circle* menunjukan bahwa adanya larangan masyarakat untuk memasuki area persawahan yang sudah berbentuk lingkaran. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan fenomena *crop circle* yang terjadi di Sleman Yogyakarta.

Pola teratur tersebut sering membentuk rancangan simetris berbasis bentuk lingkaran. *Crop circle* sering terbentuk dalam waktu sangat singkat. Pada sore hari di suatu lahan belum terdapat sesuatu, namun pada pagi harinya *crop circle* ditemukan, dalam artian terbentuk pada waktu malam hari. Meskipun dianggap oleh banyak orang sebagai sebuah fenomena abad ke-20, lingkaran tanaman dan formasi telah ada untuk waktu yang sangat lama, dan fenomena tersebut ditemukan jauh sebelum ada penemuan kamera.

Menurut analisis peneliti *crop circle* merupakan sebuah fenomena yang memiliki makna dari terbentuknya sebuah pola tersebut. *Crop circle* sendiri bisa dikatakan sebagai suatu seni generatif yang bisa membangun suatu imajinasi dan kreatifitas manusia. Seni generatif diawali dengan membuat aturan-aturan

visualisasi yang secara berulang memvisualkan bentuk sederhana sehingga pada akhirnya diperoleh pola-pola yang rumit dan kompleks. Yang dimaksud dengan bentuk sederhana dalam pola *crop circle* adalah lingkaran. Pola *crop circle* ini bertumpu pada proses yang atas perulangan pola dan bentuk lingkaran yang mirip pada media sebuah kreasi karya seni.

4.1.2 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Objek

Gambar 4.2

Foto *Crop Circle* Sleman, Jogyakarta 2011



Sumber:*www.google.com*

1. ***Ikon***

Ikon, adalah tanda yang dicirikan oleh persamaannya (*resembles*) dengan objek yang digambarkan. (C.S.Pierce: Pateda,

2001:44). Tanda visual seperti fotografi adalah *ikon*, karena tanda yang ditampilkan mengacu pada persamaannya dengan objek. Foto *crop circle* ini dilihat dari mulai latar tempatnya, dari lingkaran *crop circle* hingga rusaknya dari tanaman padi tersebut dapat dijadikan suatu ikon karena dilihat dari latar tempatnya menandakan bahwa didaerah tersebut sedang terjadi sebuah fenomena yang pertama bagi negara Indonesia yaiu terbentuknya sebuah lingkaran yang besar atau biasa disebut dengan *crop circle* dengan bentuk pola yang berbeda dengan *crop circle* yang terjadi di belahan dunia lainnya, bisa di bilang *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogjakarta merupakan pola yang unik.

Untuk ikon pada foto adalah keseluruhan foto merupakan ikon foto tersebut. Ikon lingkaran tersebut menandakan bahwa sedang terjadinya fenomena *crop circle*. Sementara latar tempat kejadian peristiwa sebagai ikon bahwa di pesawahan tersebut adanya sebuah lingkaran yang besar yang membentuk pola-pola yang indah. Terbentuknya sebuah lingkaran atau *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogjakarta disebabkan karena adanya suatu kejadian alam, tetapi ada analisa lain berpendapat bahwa pembuatan *crop circle* adalah perbuatan manusia secara manual dengan menggunakan papan, tali, dan peralatan pembantu lain dalm proses pembuatan *crop circle*

tersebut. ikon lingkaran *crop circle* tersebut menandakan bahwa adanya sebuah peristiwa.

Menurut analisis peneliti, Ikon *crop circle* Sleman yang terbentuk pada tanggal 23 Januari 2011. Sepintas bentuk lingkaran utama dengan empat lingkaran di dalamnya yang saling tumpang tindih dengan mengitari lingkaran pusat mengingatkan pada empat planet dalam tata surya kita. Apabila dibandingkan dengan posisi tata surya dengan pola *crop circle* di Sleman memang cukup unik, berbeda dengan kemunculan *crop circle* yang sudah ada sebelumnya yang berbentuk lingkaran besar. Menurut pandangan saya bentuk dari *crop circle* di Sleman yogyakarta seperti bentuk matahari karena ada lingkaran dengan tanda seperti sinar sebanyak delapan.

Peristiwa terjadinya sebuah lingkaran *crop circle* yang terjadi di pesawahan salah satu warga di Sleman, Jogjakarta mengakibatkan tanaman padi menjadi rusak imbasnya menjadi terancam tidak panen. Serta visualisasi dari *crop circle* dan latar tempat yang terlihat sedang terjadinya sebuah fenomena. Hal itulah yang dapat dijadikan suatu ikon dari foto ini yang dapat menarik perhatian orang-orang jika melihat suatu fenomena tersebut dan untuk melihat makna simbolik apa yang terdapat pada *crop circle* tersebut, makna dari tanda yang terdapat pada *crop circle* sendiri merupakan sebuah gambaran

kehidupan manusia atau intisari kehidupan yang sebenarnya terdapat dalam diri manusia.

Fenomena *crop circle* membuat masyarakat Sleman, Jogjakarta bahkan Indonesia terkejut dengan adanya lingkaran yang terbentuk di area persawahan, fenomena tersebut telah menyedot perhatian masyarakat luas, dari masyarakat awam sampai kalangan peneliti dan akademis. *Crop circle* yang terjadi di Sleman merupakan sebuah simbol yang mempunyai makna yang mendalam, simbol yang terdapat dalam crop circle tersebut merupakan lambang *Muladhara Chakra. Muladhara Chakra* merupakan sebuah energi yang ada dalam diri manusia.

2. ***Indeks***

Indeks adalah hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek yang kedua-duanya dihubungkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Indeks,* merupakan tanda yang hubungan eksisitensialnya langsung dengan objeknya. Runtuhnya rumah-rumah adalah *indeks* dari gempa. Terendamnya bangunan adalah indeks dari banjir. Sebuah *indeks* dapat dikenali bukan hanya dengan melihat seperti halnya dalam *ikon*, tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antara dua objek tersebut.

Indeks pada foto *crop circle* yang terjadi di Sleman, Yogyakarta yang ada pada foto menandakan adanya sebuah peristiwa terbentuknya lingkaran besar dan unik di persawahan warga yang mengakibatkan

padi tersebut menjadi roboh yang membentuk lingkaran besar dan kecil. Peristiwa *crop circle* lah yang menjadi indeks dalam foto *crop circle* di Sleman Yogyakarta ini bahwa semua yang ada pada foto menunjukan dari sebuah peristiwa dan pada foto peristiwa yang terjadi adalah peristiwa *crop circle.*

Awalnya, kemunculan *crop circle* Sleman disebabkan oleh faktor alam, namun ada pendapat lain bahwa *crop circle* dibuat manusia secara manual menggunakan cara-cara mekanik dengan peralatan dari papan kayu, garpu dan sapu, tetapi ada yang berpendapat lain tentang terbentuknya *crop circle* di Sleman karena faktor alam yang memungkinkan terjadi akibat adanya ’angin ion nitrogen yang terbentuk karena adanya perbedaan muatan ion pada awan dan bumi.

Menurut analisa peneliti, pembentukan *crop circle* yang terjadi di Sleman Yogyakarta selain terjadi karena disebabkan oleh faktor alam *crop circle* sendiri dipicu oleh adanya kepentingan suatu kelompok tertentu yang ingin identitasnya di akui sehingga dengan adanya kejadian tersebut dapat menarik perhatian masyarakat luas. selain itu, intelijen militer juga merupakan pemicu pembuatan *crop circle*.

Crop circle sleman juga banyak pihak yang berpikir tentang pengalihan isu. Dimana dengan kemunculan *crop circle* ditengah

berbagai persoalan bangsa yang sedang dibicarakan, seperti persoalan korupsi, kasus mafia pajak dan hukum yang mulai menerjang kesana kemari, dan lain sebagainya, termasuk status keistimewaan Yogyakarta sehingga dengan adanya kemunculan *crop circle* dapat mengalihkan perhatian masyarakat.

3. ***Simbol***

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Makna dari suatu *simbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda. Simbol pada foto *crop circle* tersebut menurut peneliti adalah terjadinya peristiwa yang pertama kali bagi Indonesia yaitu terbentuknya sebuah lingkaran yang terjadi di persawahan salah satu warga di Sleman, Yogyakarta yang menyebabkan tanaman padi tersebut menjadi rusak. Peneliti menganalisis dari keseluruhan foto baik itu dari warna latar tempatnya yang menunjukan bahwa kemunculan *crop circle* pada tanaman padi salah satu warga, akibatnya padi tersebut tidak bisa diambil padinya dalam dua pekan masa pemanenan, hal ini berimbas pada kerugian yang didapat oleh salah satu warga yang terkena lingkaran tersebut.

Pola yang terbentuk di Sleman adalah pola yang diyakini dikenal sudah sejak lama di Indonesia terutama masyarakat Hindu. Pola

merupakan simbol muladhara chakra dalam khasanah hindu. Muladhara dianggap sebagai dasar chakra, dan merupakan dasar transendental alam fisik.

Menurut pandangan saya sebagai peneliti, *crop circle* yang bertebaran di seluruh dunia juga kadang mencerminkan simbol-simbol tradisi lama dan masa depan. Seperti halnya simbol penanggalan peradaban maya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Selain simbol yang di atas ada juga simbol peradaban mesir kuno, yang dan yin, simbol bintang Daud dan lain sebagainya.

Penyebab terjadinya simbol *crop circle* di Sleman, Yogyakarta disebabkan oleh perbuatan manusia secara manual menggunakan cara-cara mekanik dengan peralatan dari papan kayu, garpu dan sapu. Namun, ada analisa lain yang berpendapat bahwa kejadian *crop circle* merupakan fenomena alam yang memungkinkan terjadi akibat adanya angin ion nitrogen yang terbentuk karena adanya perbedaan muatan ion pada awan dan bumi. Sebelum ditemukannya *crop circle* di Sleman, Yogyakarta, turun hujan dan ada petir, terjadinya petir diawali mendekatnya awan-awan yang bermuatan positif ke bumi yang bermuatan negatif. Terdapat beda potensial yang sangat tinggi antara awan dan bumi tersebut. Ion-ion dari awan tertarik ke bumi sehingga menubruk partikel udara antara keduanya.

Crop circle juga, dapat di pandang sebagai sebuah objek estetika berpola yang memiliki tata aturan penggambaran pseudo-algoritmik yang dapat diperlakukan sebagai bentuk seni generatif yang memliki kegunaan memberikan inspirasi kepada peradaban umat manusia, khususnya dalam bidang perkembangan seni generatif itu sendiri. Membicarakan masalah seni generatif *crop circle*, selalu dapat dihubungkan dengan keindahan yang selalu melekat pada karya seni itu, yaitu berbagai bentuk keselarasan (harmoni) dari berbagai ukuran lingkarannya dan titik-titik pusat lingkaran yang berbeda-beda.

Menurut Bpk. Budi Safaat S.i.Kom, simbol *crop circle* menurut pandangannya adalah adanya upaya dari sebuah kelompok yang ingin menunjukan eksistensinya kepada masyarakat. Itu dilakukan untuk sekedar mengingatkan kepada masyarakat tentang keberadaan kaum tertentu dan bukan hanya *crop circle* yang bisa menjadi contoh dari upaya sekelompok orang yang ingin eksistensinya diakui secara luas.[3]

[3] Wawancara

4.1.3. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Interpretant

Gambar 4.3

Foto *Crop Circle* Sleman, Jogyakarta 2011



Sumber:*www.google.com*

1. ***Rheme***

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Rheme yang terdapat pada foto *crop circle* dalam penelitian dilihat dari keseluruhan foto menandakan adanya sebuah peristiwa *crop circle* yang terjadi di antara persawahan salah satu warga di Sleman, Jogjakarta, dimulai dari latar peristiwanya yaitu terjadinya sebuah peristiwa kemunculan *crop circle* di Sleman, Jogjakarta sudah menandakan bahwa daerah tersebut sedang terjadinya peristiwa lingkaran besar dan mempunyai

pola yang unik dan rumit, kemunculan lingkaran itu menyebabkan kerusakan pada tanaman padi tersebut.

Dilihat dari latar belakang tempatnya, mulai dari batang pohon padi yang rebah mempunyai keteraturan yang sangat baik, yaitu dari arah rebahan searah putaran jarum jam dengan rebahannya tampak rapi. Pada lokasi pola *crop circle* yang terbentuk, terdapat area tanaman padinya rebah dan ada pula area yang tanaman padinya tetap berdiri. Di daerah *crop circle* menunjukan bahwa terdapat perbedaan fisis yang dapat dilihat secara langsung pada hampir semua batang padi yang rebah dengan padi yang masih tegak. Batang padi yang rebah di area *crop circle* mengalami pembengkokan, sedangkan pada padi yang masih tegak tidak ditemukan adanya pembengkokan. Selain teramati adanya suatu pembengkokan pada padi tersebut, juga tampak warna kecoklatan pada padi yang rebah di daerah *crop circle*.

Dan *rheme* untuk visualisasi *crop circle* pada foto tersebut jika diinterpretasikan menandakan *crop circle* tersebut adalah salah satu lingkaran yang mempunyai banyak makna di dalam suatu pola yang rumit tersebut. *Crop circle* tersebut dipandang sebagai suatu objek estetika dan mempunyai makna simbolik jika dilihat dari pola-pola yang terdapat dalam lingkaran tersebut. Pola *crop circle* tersebut dihasilkan oleh radiasi elektromagnetik yang berbentuk bola cahaya

dengan jarak tertentu dari tanah dan digerakan sedemikian sehingga membentuk lingkaran-lingkaran tertentu .

2. ***Dicentsign***

Dicentsign adalah tanda sesuai kenyataan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Dicentsign* pada foto *crop circle* tersebut menurut peneliti merupakan suatu pemandangan yang sangat jarang bagi Indonesia, dimana fenomena kemunculan *crop circle* sendiri merupakan pertama kali bagi Indonesia. Kenyataannya bahwa di Indonesia khususnya di daerah Sleman, Jogjakarta benar-benar sedang terjadi sebuah fenomena yaitu terbentuknya suatu lingkaran besar atau *crop circle* yang terjadi di persawahan salah satu warga di Sleman.

Bentuk *crop circle* sampai pada pertengahan tahun 1980-an terutama adalah bulatan-bulatan sederhana dan variasi dari simbol. Kemudian munculah garis-garis lurus dan membentuk lambang-lambang yang unik seperti halnya pada latar tempat yang ada pada foto menandakan adanya suatu tanda yang membentuk lingkaran sehingga menyebabkan tanaman padi menjadi roboh.

Pada awal kemunculannya, lingkaran-lingakaran misterius yang terdapat di ladang tanaman gandum, padi, dan jagung diberi beberapa nama seperti mysterius circle, simple ring dan mulai 1988 istilah itu dibakukan dengan nama *crop circle.* peristiwa adanya kemunculan *crop circle* di desa Berbah Sleman Yogyakarta telah menyedot

perhatian masyarakat awam sampai kalangan peneliti dan akademis. Terbentuknya *crop circle* di pesawahan salah satu warga yang terjadi di Sleman Yogyakarta merupakan suatu peristiwa yang berdampak pada para pemilik sawah yang masuk dalam lingkaran tersebut, dimana tanaman padi yang siap panen dalam dua minggu masa panen menjadi telat proses pemanenan padi tersebut.

Adanya lingkaran *crop circle* Indonesia yang terjadi menjadi suatu pemandangan yang menambah deretan sebuah fenomena kemunculan *crop circle* yang terjadi di belahan dunia. Pola *crop circle* yang berbentuk simetris dengan pola dasar berupa lingkaran, menandakan bahwa pola *crop circle* tersebut mempunyai 14 lingkaran dengan 11 titik pusat lingkaran dan terdapat 3 dan 2 lingkaran yang membentuk titik simpul, serta terdapat pola terbentuk dengan rapi, tetapi padi tidak rebah dengan jari-jari 24 meter, yang rebah terbengkokan secara rapi adalah daun-daun bagian atas dari padi. Jika diinterpretasikan pada peristiwa *crop circle* yang terjadi di berbah Sleman, Yogyakarta bahwa pola lingkaran ini hanya dapat dibentuk jika seseorang terbang diatas permukaan padi dengan membawa peralatan seperti sisir dengan panjang tertentu.

3. ***Argument.***

Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.(C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Argument pada foto

crop circle tersebut menurut peneliti jika dilihat dari objeknya yaitu adalah suatu fenomena atau peristiwa yang pertama bagi Indonesia, adanya suatu lingkaran *crop circle* yang terjadi di Berbah Sleman, Yogyakarta dapat diargumentkan bahwa *crop circle* yang terjadi pada berbagai belahan dunia, pola ini termasuk unik dan berbeda dengan gambar lain yang banyak terjadi pada belahan bumi lainnya. Jadi bukan hasil copy dari gambar *crop circle* lainnya.

Suatu teori mengenai bentuk berlainan, yang konon arti dari bentuk yang berbeda adalah perlambang marker lokasi (semacam area kelolaan). Tetapi ada analisa lain yang berkembang tentang *crop circle* di Berbah Sleman Yogjakarta, mengatakan bahwa tanda tersebut adalah simbol bahasa seperti tulisan mesir kono atau aksara unicode pada negara timur seperti Cina atau Jepang, dimana simbol tersebut pertanda suatu kekayaan bumi pada area pola bentuk crop circle tersebut.

Kemunculan lambang *crop circle* yang muncul diarea persawahan tersebut muncul usai angin kencang yang mendera kota Sleman pada Sabtu malam (22/01/2011). Banyak warga mengira bahwa tanda tersebut muncul akibat dari ulah hewan yang turun pasca letusan gunung Merapi.

4.1.4. Makna Simbolik Pada Foto *Crop Circle* Sleman Yogyakarta Di Media Internet (Studi Semiotika Makna Simbolik Pada Foto *Crop Circle* Sleman Yogyakarta Di Media Internet)

> ”Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (1981;94).”

Fotografi juga merupakan gambar, fotopun merupakan alat visual efektif yang dapat menvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan kehadapan khalayak ramai melalui media foto.

Semiotika adalah sebuah ilmu tentang tanda. Fotografi adalah hal yang memungkinkan untuk di semiotikakan, dimana dalam sebuah foto bisa terdapat banyak macam tanda-tanda yang menjadi kekuatan dan bisa ditarik maknanya ketika kita melihat foto. Dalam penelitian

ini peneliti menganalisis salah satu foto *crop circle* yang terjadi pertama kali bagi Indonesia. Dengan menggunakan analisis semiotika foto.

Seperti halnya pada foto *crop circle* ini banyak tanda-tanda yang mengandung makna, dan isi pesan yang dapat dianalisis dengan menggunkan metode analisis semiotika. Salah satunya menurut pakar semiotika yaitu C.S.Pierce.

Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjukan pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barang kali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukan sesuatu, yakni objeknya.

Untuk itu, peneliti telah menguraikan telaahan mengenai makna simbolik atau arti yang terkandung dalam foto *crop circle* pada tahun 2011 yang terjadi di Indonesia. Semiotika makna tanda (s*ign*), objek (*object*) dan interpretan (*interpretant*). Telah mampu menguraikan makna tanda dasar dan terkecil, sehingga makna atau maksud yang tersembunyi dan sebenarnya dari foto *crop circle* tersebut dapat diketahui.

Dengan demikian, interpretasi penulis terhadap tanda atau objek dalam foto *crop circle* tersebut tepat dan sesuai dengan fakta

yang sebenarnya terjadi dalam sebuah peristiwa. Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. Interpretant pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru dan dari sini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua. Jadi, apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya.

Makna pola yang terdapat dalam *crop circle* Sleman perlu dicrmati dengan adanya dua lingkaran yang lebih kecil di ke dua sisinya. Pola *crop circle* ini disebutkan seperti pola muladhara cakra. Muladhara sendiri pantang disentuh karena di dalamnya hadir jalan pikiran yang beroposisi, nafsu kesukaan dan mempunyai aspirasi-aspirasi. Sedangkan cakra sendiri mempunyai makna sebuah bentuk energi yang ada di alam ini. Jadi Muladhara Cakra mempunyai makna bahwa setiap manusia mempunyai suatu energi positif dan negatif.

4.2. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Makna Simbolik Pada Foto *Crop Circle* Di Media Internet (Studi Semiotika Makna Simbolik Pada Foto *Crop Circle* Di Media Internet). Dalam makna simbolik pada foto *crop circle* tersebut,

terdapat tanda dan makna. Dari tanda, objek dan interpretant yang ada pada foto berhasil diidentifikasi kemudian dianlisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesauatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat dilakukan telaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam foto *crop circle.* Metode yang dapat digunakan untuk telaahan makna dan maksud terselubung dari sebuah tanda dan objek yang terdapat dalam sebuah foto, yaitu metode analisis semiotika.

Salah satu pakar semiotika C.S Pierce menyebutkan, semiotika yaitu: "Istilah yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti 'tanda' atau '*sign*' dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya''.

Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam foto *crop circle* tersebut, terlebih dahulu dikupas makna terdalam dari foto tersebut melalui tanda yang diperlihatkan.

Untuk itu dalam penelitian, diuraikan makna yang terdapat dalam foto *crop circle* tersebut melalui pembagian suatu tanda yang

terdapat dalam foto kedalam tiga klasifikasi berdasarkan ***Signnya, Objeknya*** dan ***Interpretantnya.***

Dalam ilmu Tanda (semiotik) untuk menelaah dan menemukan makna tanda yang ada dalam foto *crop circle* yanng terjadi di Sleman, Jogyakarta, dapat dilakukan penelaahan melalui pembagian klasifikasi dari tanda, objek dan interpretant yang ada dalam foto *crop circle* tersebut. Dengan Klasifikasi dari tanda yaitu qualisign, sinsign, dan legisign, akan diketahui kualitas yang ada pada tanda, Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda. Dan dari klasifikasi objek yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol* dapat diketahui makna hubungan antara tanda dan objek, hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat, dan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Atau tanda yang ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Dan berdasarkan klasifikasi Interpretantnya yaitu *Rheme*, *Dicentsign*, dan *Argument* dapat diketahui penafsiran makna tanda sesuai pilihan, kenyataan tanda dan alasan tentang sesuatu yang ada pada tanda.

Sebuah makna dari anda-tanda dalam foto *crop circle* akan dapat diketahui, jika ketiga klasifikasi dari tanda, objek, dan interpretantntnya sudah bisa diketahui atau diinterpretasikan

kebenarannya serta dipahami apa maksud dari makna yang ada pada foto *crop circle* tersebut.

Dari klasifikasi tanda, objek dan interpretant. Makna dalam foto *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogyakarta menandakan bahwa tanda, dan objek dalam foto *crop circle* tersebut sangat berhubungan erat mempunyai dan mempunyai konsepsi oposisi biner yang menimbulkan interpretant bahwa tanda dari foto tersebut ’’makna dalam foto *crop circle* dnegan objek dari *’’crop circle,* maka interpretant yang didapat adalah sedang terjadinya sebuah fenomena atau peristiwa yang baru terjadi di Indonesia. Sebuah foto *crop circle* menunjukan adanya sebuah fenomena lingkaran yang rumit.

Jika diinterpretasikan *crop circle* adalah sebuah lingkaran, ’’dimana ada *crop circle* pasti ada lingkaran’’, dihubungkan dengan latar tempat dan peristiwa yang ada di Sleman, Jogyakarta menandakan bahwa di tempat itu sedang terjadi sebuah fenomena munculnya sebuah lingkaran besar di pesawahan salah satu warga yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman padi tersebut.

Untuk itu, peneliti mangandalkan analisis semiotika dengan menggunakan penganalisisan makna tanda, objek dan interpretant yang terkandung dalam foto *crop circle*, dalam menemukan makna yang terkandung dan tersembunyi dalam sebuah tanda pada sebuah foto.

Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal. Tanda-tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia. Semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita milki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Untuk itu, analisis semiotika dalam makna simbolik pada foto *crop circle* ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dari sebuah tanda.

Menurut Pierce **tanda** ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut **objek.** Mengacu berarti mewakili atau menggantikan, tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui **interpretant.** Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan

ketiga unsur yang dikemukakan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik.

Makna dari tanda yang terdapat pada foto *crop circle*, merupakan makna dasar atau terkecil yang terdapat dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini yaitu tanda-tanda yang terdapat dalam foto *crop circle* yang terjadi di Sleman, Jogyakarta, lingkaran *crop circle*, merupakan sebuah fenomena kejadian yang langka bagi negara Indonesia. *Crop circle* Dapat dijadikan suatu tanda yang mempunyai makna yang tersembunyi.

Makna tanda atau simbol yang terdapat pada *Crop Circle* yang terjadi di daerah Sleman, Jogyakarta merupakan suatu lambang ”*Muladhara Chakra*” dalam pengertiannya pada chakra pertama merupakan pintu pembuka untuk membangkitkan energi naga kundalini. Kundalini merupakan sebuah bentuk energi yang ada di alam sakti ini, dari tahap tidur merubah menjadi suatu kekuatan alam murni kembali (sakti, pengetahuan yang alami dan super). Kundalini ini hadir di antara Muladahara Chakra. Sedangkan Muladhara dideskripsikan berwarna kuning, lotus bujursangkar (empat daun) dikelilingi oleh delapan tombak yang berlilauan di samping dan di sudut dengan empat buah daun bunga. Dalam bahasa sanskerta merujuk ke Tantrisme Hindu,Muladhara Chakra memiliki 4 bagian yang melambangkan huruf sanskerta Va-Scha-sha dan Sa.

Dalam agama Hindu, Muladhara adalah salah satu chakra yang merupakan fondasi metafisika atau biofisis tubuh manusia. Muladhara mempunyai makna pantang disentuh karena di dalamnya hadir jalan pikiran yang beroposisi, nafsu kesukaan, aspirasi-aspirasi yang sebenarnya ”tertidur” dengan damai, kalau dipaksa buka bisa berakibat fatal secara mental. Itulah sebabnya banyak orang sakti yang gila arogan, berperilaku diktator, dan jahat. Menurut analisa peneliti tentang arti *Muladhara Chakra* yang terdapat pada *crop circle* merupakan sebuah intisari kehidupan yang sebenarnya terdapat dalam diri setiap manusia.

Sementara makna dari objek, merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, makna dari objek diungkapkan berdasarkan interpretasi peneliti yang tertuang dalam foto *crop circle* tersebut.

Untuk interpretant merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam hal ini adalah peneliti, interpretant dari peneliti ditambah dari hasil wawancara yang telah dilakukan dngan narasumber yang menguasai tentang ilmu semiotika, dari pesan dalam *crop circle* yang dijadikan sebagai tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu lingkaran *crop circle.*

Memunculkan Interpretasi atau pemahaman makna dari tanda dan objek foto tersebut sebagai suatu pemandangan yang sangat menakjubkan bagi daerah Sleman, Jogyakarta. Karena dilihat dari fenomena latar dan tempat kejadian yang terdapat dalam foto tersebut menandakan bahwa di daerah tersebut sedang terjadi sebuah fenomena yang baru pertama kali bagi Indonesia yaitu terbentuknya sebuah lingkaran yang besar di area pesawahan salah satu warga. Dan kejadian yang terjadi merupakan pertama kali bagi warga Indonesia, sebelumnya kejadian fenomena *crop circle* sudah sering terjadi di negara-negara lain seperti Inggris, Rusia, Amerika serikat, Kanada dan Jepang. Hingga saat ini paling tidak ada 12.000 *Crop Circle* yang telah ditemukan diseluruh dunia.